

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjar

Sejak tahun 1958 – 1969 bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan berubah menjadi PGAN 6 TH 1970 – 1977 dan alih fungsi menjadi MAN Gambut pada tahun 1978. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI no. : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978 tanggal 16 Maret 1978 Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan mulai 1966 MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. MAN 1 Martapura terletak dijalan A. Yani Km 15.200 Rt. 23 Gambut Kabupaten Banjar. Pada tahun 2016 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang.

Pada umumnya, kondisi fisik MAN 3 Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Bagian Utara | : Tempat Tinggal Masyarakat |
| b. Bagian Selatan | : Tempat Tinggal Masyarakat |
| c. Bagian Timur | : Jalan Raya |
| d. Bagian Barat | : MTsN 1 Banjar/ 2 Gambur |

Tabel 4.1 periode kepemimpinan MAN 3 Banjar

No	Nama	Jabatan	Priode	Status Madrasah
1	H. Hasan	kamad	1958	Yayasan
2	H. Ramli	kamad	1960	Yayasan
3	H. Jamhari Kari	kamad	1962	Yayasan
4	H. Undapiah	kamad	1964	Yayasan
5	Kasdan	Kamad	1966	Yayasan
6	Djamhuri	Kamad	1968	Yayasan
7	H. karim BA.	Kamad	1969	PGA
8	H. Djarkawi	Kamad	1968-1978	PGA
9	Syahrul Hudari	Kamad	1978-1980	MAN
10	Musa BA.	Kamad	1981	MAN
11	Drs. H. Haberi	Kamad	1981-1985	MAN
12	Drs. H. Abu Bakar Kabi	Kamad	1985-1990	MAN
13	Drs. H.M. Nurdin U.	Kamad	1990- 1998	MAN
14	Sunardi	Kamad	1998-2002	MAN
15	Drs. H. Abrurrahmansyah	Kamad	2002-2009	MAN
16	Drs. Ahadul Ihsan	Kamad	2009-2015	MAN
17	Drs. Ridwansyah, M.Pd	Kamad	2015-2016	MAN
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kamad	2017- sekarang	MAN

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjar

Adapun visi dan misi MAN 3 Banjar sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berintegritas dan berbudaya lingkungan islam.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran antara imtak dan iptek yang bermutu.
- 2) Membangun karakter siswa dengan pembiasaan akhlak mulia.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan islam.

3. Keadaan guru dan karyawan di MAN 3 Banjar

Tabel 4.2 keadaan guru, staf dan tata usaha MAN 3 Banjar

No	Nama	Jabatan	pendidikan	Bidang Tugas
1	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Guru	UNLAM	BP/ BKS
		Madya/kepala		Biologi
2	Dra. Heldaniah	Guru Madya	IAIN	Al-Qur'an Hadits, ilmu Hadits
3	Saidah, S.Pd	Guru Madya	UNLAM	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya Wirausaha
4	Dra. Hj. Idawati	Guru Madya	UNLAM	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya

				Wirausaha
5	Ramlah, S.Ag	Guru Madya	IAIN	Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Akhlak
6	Drs. H. Saudani	Guru Madya	IAIN	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Bhs. Arab (LM), Akhlak
7	Hj. Norsinah, S.Pd.I	Guru Madya	IAIN	Fiqih, Ilmu Fiqih, Al- Qur'an Hadits
8	Nurbariyah, S.Pd, M. SI	Guru Madya	ITS	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya/Wirausaha
9	Noorlaily, S.Pd	Guru Madya	STIKIP BJM	Matematika
10	Said Wajidi, S.Pd, M. Pfis	Guru Madya	ITB	Fisika
11	Harun, S. Ag	Guru Madya	IAIN	Sejarah Indonesia
12	Nor Ifansyah, S.Pd, M. Sc	Guru Madya	UGM	Matematika, Matematika (Pmt)
13	Fahrurrahman, S. Ag	Guru Madya	IAIN	Bhs. Arab, Akidah Akhlak
14	Hj. Tumnah, S. Pd.I	Guru Madya	IAIN	Bahasa Inggris
No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Tugas
15	Afwah, S. Pd	Guru Madya	UNLAM	Bahasa Indonesia
16	Naimah, S. Pd	Guru Madya	UNLAM	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya/

				Wirausaha
17	Drs. M. Sapuan Gestian	Guru Madya	IKIP YK	Sosiologi
18	Ridwan Noor, M. Ag	Guru Madya	UIN GJ	Al-Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir
19	Hendra Andrian, S. Pd	Guru Madya	UNLAM	Bahasa Indonesia
20	Fitrian Irma, S. Pd	Guru Muda	UNLAM	Ekonomi, Ekonomi (LM)
21	Rusmaniah, S. Ag	Guru Muda	IAIN	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Akidah Akhlak
22	Hj. Hasnah, S.Pd.I	Guru Muda	IAIN	Bahasa Inggris, Sastra Inggris
23	Muhammad Ridhwan, S. Ag	Guru Muda	IAIN	Fiqih, Ilmu Fiqih, Akidah Akhlak
24	Misnah, S.Pd.I	Guru Muda	UNLAM	Seni Budaya
25	Saifuddin Saderi, S. Ag	Guru Pertama	STID MOR	SKI
26	Hadiannor, S.Pd.I	GTT	IAIN	Ilmu Kalam, Akidah Akhlak
27	Hafsah, S.Pd.I	GTT	IAIN	Matematika
28	Zainuddin, S.Pd.I	GTT	UNLAM	Penjasorkes
29	Lokyta Sari, S.Pd	GTT	UNLAM	Penjasorkes
No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Tugas
30	Sallah, S.Pd	Guru Honorar	UNLAM	BP/BKS
31	Nida Aulia, S.Pd	Guru Honorar	UNLAM	Sosiologi/ PPKN

32	Norliana, S. Ag	Guru Honorer	IAIN	PPKN/ PKN
33	Dra. Hj. Kamallah	Guru Honorer	IAIN	Ilmu Kalam
34	Adjeng Kartika Sari, S. Pd	Guru Honorer	STIKIP	Seni Budaya
35	Aswin Nur Saputra, S. Pd, M. Sc	Guru Honorer	UGM	Geografi
36	Ahmad Robianto	Guru Honorer	UNLAM	Sejarah Indonesia/ sejarah (Pmt)
37	Akhmadi, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM	Ekonomi
38	Ermansyah, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM	Bhs. Indonesia
39	Nengsih, S. Pd. I	Guru Honorer	IAIN	SKI, Ilmu Kalam
40	Wina Nurhamidah, M. Pd	Guru Honorer	-	Geografi
41	Annisa Damayanti, S. Pd. I	Guru Honorer	IAIN	Akidah Akhlak, Akhlak

Tabel 4.3 Nama Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar

No	Nama	Pendidikan
1	Dra. Heldaniah	IAIN
2	Ramlah, S.Ag	IAIN
3	Hj. Norsinah, S.Pd.I	IAIN
4	Riduan Noor , M. Ag	UIN GJ
5	Muhammad ridhwan, M. Ag	IAIN
6	Hadiannor, S. Pd.I	IAIN

7	Dra. Hj. Kamaliah	IAIN
8	Nengsih, S. Pd. I	IAIN
9	Anissa Damayanti, S. Pd. I	IAIN
10	Saifuddin Saderi, S. Ag	STID MOR

4. Keadaan siswa di MAN 3 Banjar

MAN 3 Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 472 orang.

Tabel 4.4 jumlah siswa di MAN 3 Banjar

No	Kelas	Siswa		jumlah
		L	P	
1	X IIK 1	19	19	38
2	X IIK 2	18	20	38
3	X MIPA 1	8	29	37
4	X MIPA 2	5	31	36
5	X IIS	25	15	40
6	XI Agama 1	15	12	27
7	XI Agama 2	8	18	26
8	XI MIPA 1	11	19	30
9	XI MIPA 1	11	19	30
10	XI IPS	14	20	34
11	XII IIK 1	10	21	31

12	XII IIK 2	10	20	30
13	XII MIPA	10	25	35
14	XII IPS 1	9	11	20
15	XII IPS 2	11	9	20
Jumlah semua		184	288	472

5. Keadaan sarana dan prasarana di MAN 3 Banjar

Kondisi gedung MAN 3 Banjar saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar.

Tabel 4.5 sarana prasarana MAN 3 Banjar

No	Ruangan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Dewan guru	1
3	Tata usaha	1
4	Kelas	15
5	Perpustakaan	1
6	BP	1
7	Laboratorium bahasa	1
8	Laboratorium IPA	1
9	UKS	1

10	Lapangan basket dan poli	1
----	--------------------------	---

6. Jadwal belajar di MAN 3 Banjar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Untuk kelas X pada hari senin dan selasa, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Pada hari rabu, Kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Sedangkan pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA.

Untuk kelas XI dan XII pada hari senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Pada hari selasa, rabu, Kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Sedangkan pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA.

B. Penyajian Data

Sesuai dengan judul skripsi **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANJAR** yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini peneliti mencoba menguraikan tentang langkah-langkah guru Pendidikan Islam dalam membina akhlak peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar.

1. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 3 Banjar

a. Data Tentang Memberikan Nasehat

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan oleh ibu Anissa Damayanti, S.Pd.I selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Keadaan akhlak di MAN 3 Banjar cukup bagus namun, masih harus banyak dibimbing. Karena semakin banyak orang semakin banyak pula kepribadian yang berbeda-beda yang mana masih harus banyak di bimbing karena dimana mereka menginjak masa remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan dan jika tidak mendapat bimbingan seperti nasehat ditakutkan akan berdampak buruk dan terjadi pergaulan bebas”.¹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa setiap pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya yang bertujuan untuk membina akhlak-akhlak siswa. Nasehat bisa dilakukan untuk semua siswa seperti dikelas atau pada saat upacara bendera berlangsung dan juga bisa secara khusus kepada satu orang siswa, yang mana itu dilakukan untuk menjaga rasa malu siswa dihadapan teman-temannya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orangtua pengganti siswa di sekolah, yang mana guru sangat bertanggung jawab atas siswanya disekolah, begitu juga dengan memberikan nasehat, bisa dikatakan wajib bagi seorang guru untuk memberikan nasehat kepada siswanya karena, nasehat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk pasti ada sanksi serta akibat. Jika nasehat itu tidak diberikan, maka yang ditakutkan adalah pergaulan bebas yang terjadi dikalangan siswa.

¹ Hasil wawancara dengan Anissa Damayanti, S. Pd. I selaku guru PAI, 19 Februari 2018

b. Data Tentang Memberikan keteladanan

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Dalam proses pembinaan moral siswa, guru pendidikan agama Islam berperan penting di dalamnya. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam selaku pendidik yang memiliki tanggung jawab moral tidak hanya mencerdaskan intelektualnya, akan tetapi membentuk pribadi yang islami pada diri siswa.

Sebagaimana Bapak Saifuddin Saderi, S.Ag selaku guru PAI (SKI) menjelaskan :

“Figur tauladan seorang guru itu sangat penting mulai dari hal berpakaian, ucapan, dan perilaku karena guru kencing berdiri maka, murid kencing berlari. Maka dari itu ketauladanan seorang guru itu sangat penting dalam proses membina siswa, harus dimulai dari seorang guru itu sendiri”.²

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membina akhlak siswa harus dimulai dari seorang guru itu sendiri, karena perilaku seorang guru akan mudah ditiru oleh siswa. Terkhusus lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan untuk peserta didik.

Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar memberikan bimbingan dengan keteladanan yaitu, mengajak siswa untuk sholat dhuha maka guru PAI di MAN 3 Banjar harus terlebih dahulu mengerjakan sholat

²Hasil wawancara dengan Saifuddin Saderi, S.Ag selaku guru PAI, 31 Januari 2018

dhuha atau mengimami sholat dhuha, memerintahkan siswa untuk berpenampilan rapi dan disiplin maka guru PAI di MAN 3 Banjar harus berpenampilan rapi dan disiplin misalnya datang tepat waktu. Itulah keteladanan yang diberikan oleh Guru PAI di MAN 3 Banjar kepada siswa, karena dalam dunia pendidikan seorang guru disekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang.

c. Data Tentang Memberikan Pengawasan

Guru memiliki peran yang sangat penting disekolah, guru pun memiliki peran ganda, tidak hanya memberikan materi pelajaran dikelas tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam membina siswa setiap guru memiliki metode tersendiri salah satunya pengawasan, pengawasan digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa mengamalkan nasehat-nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh guru atau tidak. Dengan pengawasan guru dapat memantau sejauh mana akhlak siswa di sekolah terhadap teman bahkan lingkungan.

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan bahwa guru PAI MAN 3 Banjar selalu memberikan pengawasan secara tidak langsung misalnya, kunjungan ke setiap kelas, dengan seperti itu guru bisa memantau dan mengetahui bagaimana sikap siswa atau moral siswa saat tidak ada guru dikelas.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Ramlah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar:

“kami sering melakukan pengawasan terhadap siswa misalnya saat kami tiba-tiba berkunjung kedalam kelas pada saat jam istirahat ataupun jam pelajaran yang saat itu tidak ada gurunya didalam kelas untuk memantau

akhlak siswa dan yang kami dapati cukup bagus siswa bisa menjaga sikapnya saat tidak ada guru dikelas”

Dari penjelasan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa pengawasan sangat penting dalam proses membina akhlak siswa. Seorang guru tidak bisa hanya memberikan nasehat saja tanpa adanya pengawasan karena dengan adanya pengawasan guru dapat mengetahui dan memantau sejauh mana akhlak siswa saat tidak ada dirinya. Karena ada sebagian siswa yang berkepribadian baik hanya didepan gurunya saja, tetapi pada saat gurunya tidak ada mereka malah sebaliknya.

d. Data Tentang Memberi hukuman

Memberikan sebuah hukuman adalah salah satu antisipasi seorang siswa berbuat pelanggaran. Memberikan hukuman juga diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar namun, hukuman tersebut masih diarahkan dengan pendidikan misalnya, menulis surah-surah Al-Qur'an, menulis sholawat sebanyak 100, dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan waktu sesingkat-singkatnya.

Memberikan hukuman seperti itu akan lebih efektif dari pada memberikan hukuman fisik yang akan membuat siswa merasa tertekan dan tidak memberikan efek jera malah akan menimbulkan kebencian siswa terhadap guru tersebut.

Sebelum memberikan teguran guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar terlebih dahulu memberikan sebuah pernyataan atau alasan kenapa tidak boleh melakukan hal tersebut misalnya, tidak boleh berkuku panjang karena ditakutkan air wudhu tidak bisa masuk kedalam kuku. Jadi siswa mengetahui alasan peraturan-peraturan sekolah dan guru tidak asal-asalan memeberikan

hukuman terhadap siswa. Dengan memeberikan sebuah hukuman siswa akan terbiasa untuk tidak melakukan hal-hal yang di larang dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjealaan tersebut penulis mengambil kesimpulan alangkah baiknya seorang guru memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk dengan hukuman masih dalam ranah pendidikan, dengan diberikan hukuman seperti itu siswa tidak hanya menjalankan hukuman saja tetapi mereka juga bisa sambil belajar, dan pastinya hukuman tersebut masih memberikan manfaat kepada mereka. Dari pada memberikan hukuman fisik yang akan membuat siswa memberontak kepada gurunya, karena banyak peristiwa di dalam dunia pendidikan yang mana seorang murid pada saat diberi hukuman dia tidak bisa menerimnya, malah membalas perlakuan kasar kepada gurunya yang mana itu sangat tidak pantas dilakukan oleh seorang siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan

Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar.

a. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar :

1) Data Tentang Pendidikan Guru

Salah satu faktor pendukung peran guru dalam membina siswa adalah pendidikan guru sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah:

“pendidikan guru adalah salah satu pendukung dalam pembinaan akhlak siswa, jika seorang guru itu memang dari dunia pendidikan maka akan

mudah dalam membina siswa, beda dengan seorang guru misalnya latar belakangnya bukan dari pendidikan mungkin agak kasar dalam membina, karena kurang memahaminya cara membina dan mendidik siswa”.³

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa profesi guru tidak bisa di anggap remeh. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang tinggi bukan hanya dibidang intelektual tetapi jua dalam bidang moral, seorang guru harus mempunyai moral yang bagus agar bisa membina siswanya. Karena saat guru memerintahkan siswanya agar tidak berbuat kemungkaran, maka terlebih dahulu guru tersebut melaksanakannya. Dalam dunia pendidikan membina siswa mempunyai langkah-langkah agar pembinaan tersebut bisa berjalan dengan lancar, dan seorang guru harus mengetahui langkah-langkah apa saja untuk membina siswa, maka dari itu pendidikan guru sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa.

2) Keahlian guru

Pembinaan seorang siswa tak luput dari keahlian guru tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah :

“keahlian guru juga salah satu dari pendukng dalam pembinaan siswa, karena setiap guru memiliki sifat yang berbeda, ada yang tegas dan yang santai dalam membina siswa. Keahlian yang dimaksud adalah membina siswa dengan prosedur-prosedur yang ada, misalnya kalau siswa menggunakan baju keluar maka baju siswa tersebut harus dipotong”.⁴

Dari penejelasan di atas penulis simpulkan bahwa keahlian guru dalam membina akhlak siswa adalah seorang guru harus berani dalam mengambil keputusan, karena hal tersebut untuk kebaikan siswa. Jika seorang guru dengan

³ Hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 3 Banjar , 26 Maret 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 3 Banjar , 26 Maret 2018

tegas membina siswa maka siswa akan terbiasa dengan peraturan-peraturan disekolah dan bahkan bisa mereka terapkan dalam lingkungan sehari-hari. Jika seorang guru bersikap biasa-biasa saja kepada siswa yang melanggar peraturan atau berperilaku yang tidak baik maka siswa tidak akan merasa segan kepada guru tersebut karena mereka merasa guru tersebut tidak menghiraukan mereka untuk berbuat apapun.

3) Data Tentang Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses pembinaan siswa disekolah, jika siswa tersebut berada dilingkungan yang bagus maka akan membentuk kepribadian siswa yang baik dan sebaliknya. Lingkungan sangat memberikan efek yang sangat besar terhadap moral siswa karena di masa-masa remaja seorang anak banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan untuk bergaul.

Dari hasil observasi MAN 3 Banjar mempunyai lingkungan yang sangat kondusif, sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam gambaran lokas bangunan sebagai berikut :

- a. Bagian Utara : Tempat Tinggal Masyarakat
- b. Bagian Selatan : Tempat Tinggal Masyarakat
- c. Bagian Timur : Jalan Raya
- d. Bagian Barat : MTsN 1 Banjar

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Saifuddin Saderi, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“MAN 3 Banjar mempunyai lingkungan yang sangat bagus dan sangat mendukung dalam proses pembinaan siswa, karena

disamping MAN 3 banjar terdapat MTsN 1 Banjar yang masih lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar termasuk masyarakat yang berpendidikan”.⁵

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tidak hanya lingkungan tempat tinggal, tetapi lingkungan sekolah pun sangat penting dalam proses pembinaan siswa. Dengan lingkungan yang sangat kondusif, peran guru dalam membina akhlak siswa akan mudah dan berjalan dengan lancar, karena masyarakat sekitar sekolah tersebut ikut serta dalam membina akhlak siswa, misalnya memberika teguran jika siswa kedapatan membolos saat jam sekolah dan memberikan teguran jika siswa berperilaku yang tidak baik.

b. Faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar :

1) Data Tentang Ketidak kekompakan guru

Ketidak kekompakan guru dalam membina siswa adalah salah satu kendala atau penghambat dalam membina siswa, karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda, begitu pula yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah :

“Ada guru yang cuma hanya menegur siswa setiap kali melakukan pelanggaran dan itu tidak memberikan efek jera terhadap siswa, dan ada juga guru yang langsung melakukan tindakan sesuai aturan sekolah jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, dan bahkan ada juga guru yang ketika saya ada disekolah mereka melaksanakan sesuai aturan tetapi, saat saya tidak ada disekolah mereka tidak melakukannya dan hanya menegur bahkan membiarkannya”.⁶

2) Data Tentang Kurangnya rasa tanggung jawab guru

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Saderi, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. 28 maret 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 3 Banjar, 26 Maret 2018

Tanggung jawab guru terhadap siswa tidak hanya dalam segi materi pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi tanggung jawab seorang guru juga perlu dalam pembinaan akhlak, karena guru adalah orang tua pengganti siswa saat berada disekolah. Dalam pembinaan siswa hendaknya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang bergerak, tetapi guru-guru lain diharapkan bisa membantu untuk pembinaan akhlak siswa, karena membina akhlak siswa itu tidak mudah harus melalui proses dan tahapan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Anissa Damayanti, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“ Tidak mungkin hanya guru Pendidikan Agama Islam yang membina akhlak siswa, seharusnya semua guru memiliki visi dan misi untuk membina akhlak siswa menjadi akhlak yang baik. Semua itu dilakukan agar tidak ada celah untuk siswa tersebut mengulangi perbuatannya yang tidak baik”.⁷

C. Analisis Data

1. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 3 Banjar

a. Nasehat

Pemberian nasehat kepada peserta didik sangat penting, terlebih guru adalah pengganti orangtua di sekolah maka bisa dikatakan wajib seorang guru memberikan nasehat kepada peserta didiknya agar senantiasa peserta didik mendapatkan suntikan moral dari guru.

Dan guru-guru Pendidikan Islam di MAN 3 Banjar sudah menerapkan hal tersebut dengan selalu memberikan nasehat di setiap pembelajaran berlangsung

⁷ Hasil wawancara dengan Anissa Damayanti, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar. 1 Februari 2018

dan bahkan pada saat upacara bendera. Pemberian nasehat terhadap siswa bisa dengan dilakukan secara langsung didepan seluruh siswa dan juga bisa perindividu untuk menjaga rasa malu siswa dengan teman-temannya.

b. Keteladanan

Guru adalah pendidik yang *mentransferkan* pengetahuannya kepada peserta didik. Guru adalah figur bagi siswanya untuk menjadi lebih baik, tidak hanya dari segi pengetahuan, moral dari seorang guru sangat diperlukan untuk menjadi suri tauladan kepada anak didiknya. Jika seorang guru memiliki moral dan kualitas yang bagus maka diharapkan anak didik juga mempunyai moral yang baik pula dan sebaliknya jika seorang guru tidak mempunyai moral yang baik bagaimana siswanya ?, sebagaimana pribahasa “ guru kencing berdiri murid kencing berlari”.

Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar selalu memberikan contoh bagi siswanya karena mereka sadar bahwa setiap guru adalah panutan bagi siswanya terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam. Jadi guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar sebelum memerintahkan siswa untuk sholat dhuha maka mereka terlebih dulu melakukannya dan tidak jarang mengimami sholat tersebut.

c. Pengawasan

Dalam dunia pendidikan pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada dewan guru, tetapi pengawasan juga dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan adanya pengawasan, guru bisa melihat sejauh mana moral

siswa saat di hadapan guru dan saat tidak ada guru dan guru bisa mengetahui apakah pembinaannya itu berhasil atau tidak.

Pengawasan tersebut juga diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar, guru mengawasi secara diam-diam masuk kedalam kelas. Dari pengawasan tersebut guru mendapati akhlak siswa yang cukup bagus saat berkunjung kekelas dan saat diluar kelas siswa menyapa guru dan menciup tangan guru pada saat guru lewat dihadapannya.

d. Hukuman

Dengan hukuman dapat memberikan efek jera kepada seseorang agar tidak dapat melakukan hal yang dilarang. Di dunia pendidikan pun mengenal dan menggunakan hukuman sebagai antisipasi siswa untuk melanggar peraturan. Dan tidak sedikit pemberian hukuman kepada siswa bisa berdampak buruk kepada siswa tersebut, siswa merasa terkekang oleh hukuman yang diberikan guru sehingga bisa berakhir dengan fatal.

Sebaik-baik hukuman adalah hukuman yang masih dalam ranah pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar sudah menerapkan hal tersebut. Hukuman yang diberikan adalah menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek dengan demikian siswa dapat melaksanakan hukuman sambil belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar.

a. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar :

1) Pendidikan guru

Untuk mendukung pembinaan siswa agar berjalan dengan maksimal adalah salah satunya pendidikan guru. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru akan mendukung guru tersebut membina siswa. Seorang guru yang riwayat pendidikannya di bidang pendidikan akan mudah membina siswa, dari pada seorang guru yang riwayat pendidikannya bukan di bidang pendidikan. Tingkat kesabaran pun berbeda, cara mendidiknya pun berbeda. Seorang guru yang riwayatnya pendidikan di bidang pendidikan mempunyai bekal bagaimana menghadapi anak-anak yang mempunyai bermacam karakter karena semakin banyak siswa maka semakin banyak pula karakter-karakter yang dimiliki.

Semua guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar riwayat pendidikan beliau adalah di bidang pendidikan, jadi mereka sudah mengetahui pendekatan-pendekatan apa saja untuk membina akhlak siswa.

2) Keahlian guru

Keahlian guru tidak hanya dalam memberikan materi dikelas tetapi keahlian guru juga diperlukan saat membina siswa. Setiap sekolah mempunyai prosedur-prosedur yang telah disepakati, tinggal bagaimana guru menjalankannya. Setiap guru memiliki karakter yang berbeda ada yang tegas dan ada yang santai, dalam pembinaan akhlak siswa diperlukan guru yang tegas agar siswa merasa sungkan dan tidak diremehkan oleh siswanya.

Begitu pula MAN 3 Banjar mempunyai tata tertib dan sanksi bagi siswa yang melanggarnya misalnya, jika baju seragam siswa ada yang keluar maka akan

di potong oleh guru dan guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar telah melaksanakannya.

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan anak. Jika seorang anak berada dilingkungan yang baik maka kepribadian anak akan baik pula dan sebaliknya jika seorang anak berada dilingkungan yang tidak baik maka ditakutkan penyimpangan moral terjadi. Pada saat remaja seorang anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan untuk bergaul, maka tidak sedikit orang tua takut bila anak terjerat pergaulan bebas.

Lingkungan sekolah pun diharapkan mempunyai lingkungan yang kondusif yang mampu mendukung proses pembinaan akhlak siswa. seperti MAN 3 Banjar mempunyai lingkungan yang sangat kondusif yang mana bersampingan dengan MTSN dan masyarakat di lingkungan tersebut termasuk orang yang berpendidikan yang tentu saja sangat mendukung dalam pembinaan akhlak siswa

b. Faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MAN 3 Banjar :

1) Ketidak kompaknya guru

Dalam mencapai sebuah tujuan diperlukan kekompakan dalam sebuah tim agar tercapainya tujuan tersebut. Begitupula dalam dunia pendidikan kekompakan seorang guru sangat diperlukan bukan hanya dalam materi tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Disaat membina akhlak siswa pun sangat diperlukan kekompakan tersebut, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan maka,

seorang guru wajib menegur bahkan memberikan hukuman atau sanksi yang telah disepakati sekolah. Jika hanya sebagian guru saja yang menerapkan hal tersebut maka ditakutkan tidak akan memberikan efek jera terhadap siswa.

Ketidak kompakannya tersebut akan menjadi hambatan guru dalam membina siswa dan itu pun terjadi di MAN 3 Banjar yang sebagian guru saja yang memberikan sanksi bahkan hanya pada saat ada kepala sekolah guru baru menjalankan sanksi tersebut.

2) Kurangnya rasa tanggung jawab guru

Tanggung jawab seorang guru sangatlah besar dan bisa dikatakan menjadi seorang guru itu tidaklah mudah. Tanggung jawab guru tidak hanya saat memberikan materi pelajaran di kelas, tetapi lebih dari itu yaitu membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab guru dalam membina siswa tidak hanya ditunjukkan kepada guru bidang akhlak saja atau guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi diharapkan semua guru juga ikut bertanggung jawab dalam membina siswa agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima siswa sehingga mereka bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan bahwa hanya sebagian guru MAN 3 Banjar yang aktif dalam membina siswa, karena sebagian guru beranggapan bukan ranah mereka, padahal semua guru diharapkan mempunyai visi dan misi untuk membina siswa agar menjadi lebih baik lagi dan tidak memberikan celah bagi siswa untuk melakukan pelanggaran.

